

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yaitu badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Para Ahli ada yang menyatakan bahwa bank memiliki tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) ke pihak yang kekurangan dana (defisit). Selain itu bank syariah juga menawarkan jasa dalam bidang keuangan lainnya dengan maksud membantu kelancaran lalu lintas pembayaran dan kegiatan bisnisnya. Dengan demikian kegiatan usaha bank syariah secara mendasar adalah menjalankan fungsi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa keuangan.

Berkembangnya industri bisnis saat ini terutama bisnis syariah menyebabkan para ekonom membangun sistem ekonomi Islam yang cukup kuat. Saat ini sistem ekonomi Islam di Indonesia mulai berkembang. Hal ini diwujudkan dengan munculnya Lembaga Keuangan Syariah, yang sesuai dengan data yang ada di website Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun akhir tahun 2014 terdapat perkembangan Lembaga Keuangan Syariah yang begitu pesat. Hal tersebut menunjukkan peluang pengembangan perbankan syariah yang cukup besar di 100 negara, salah satunya Indonesia. Namun tetap menjadi target utama pengembangan usaha perbankan syariah

dengan pangsa DPK dan pembiayaan terhadap industri masing-masing mencapai 25,2% dan 22,8%<sup>2</sup>. Berikut Grafik Realisasi Aset, DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah :

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Aset, DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah**  
**(Dalam Triliun)**

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Aset	28.537,165	36.537,637	4.955,122	66.090	97.619	146.467	195.018	242.216	272.343
DPK	20.672,181	28.011,670	36.852,148	52.270	76.036.	115.415	147.512	183.534	217.858
Pemb. Bank Syariah	20.444,907	27.944,311	38.194,974	46.886	76.036	102.655	147.505	184.122	199.330

Sumber data : data diolah dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)<sup>3</sup>

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Aset dari tahun 2006 hingga 2014 mengalami fluktuatif artinya dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan 2008 kemudian melonjak lagi mulai 2008 sampai dengan 2014 hingga mencapai Rp. 272.343 Triliun. Kenaikan yang begitu pesat pada tahun 2012 menuju 2014 sekitar 30 %. Hal ini menunjukkan Aset Perbankan Syariah masih bisa dioptimalkan pemanfaatannya. Pada tahun 2006 sampai 2013 Pembiayaan pada posisi Fluktuatif dimana kenaikan yang begitu besar terjadi tahun 2006 hingga 2008 kemudian disusul tahun 2009 hingga 2014 mengalami kenaikan yang relatif berkisar 10 %. Berbanding terbalik dengan Pembiayaan dan Aset Perbankan Syariah, Hal ini diketahui ketika Aset dan pembiayaan mengalami kenaikan,

<sup>2</sup> Statistik Perbankan Syariah dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 17 April 2015 pukul 20.00 WIB

<sup>3</sup> Data diolah dari statistik Perbankan Syariah Indonesia Desember 2013 melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 13 Januari 2016

Pihak Dana Ketiga mengalami penurunan yang begitu relatif kecil. Sebenarnya jika posisi ke tiganya sebanding maka Aset Perbankan Syariah Indonesia tidak akan *overload*. Dengan demikian akan seimbang antara yang dihimpun dengan yang disalurkan.

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan Syariah yang mengalami eksistensi. Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Sistem ini dibentuk dengan dasar larangan dalam agama Islam untuk memungut atau meminjam dengan bunga. Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan untuk memberikan alternative kepada nasabah dalam memilih produknya. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi dalam sistem bagi hasil memberikan alternatif bahwa terdapat keuntungan antara nasabah dan bank sehingga tidak ada yang saling dirugikan. Adanya upaya perbankan syariah menyediakan berbagai produk, tentunya perbankan syariah memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.<sup>4</sup>

Adanya Undang-Undang no 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional diharapkan semakin memiliki landasan hukum yang memadai sehingga antara teori dan praktek seimbang serta mendorong pertumbuhan perbankan syariah yang lebih signifikan. Jika kita membicarakan mengenai Perbankan Syariah tentunya mempunyai cakupan yang sangat luas, sehingga

---

<sup>4</sup> Ingrid Tan, *Bisnis dan Investas Sistem Syariah*,(Yogyakarta:Universitas Atmajaya.2009), hal 61

dengan munculnya UU no 21 tahun 2008 tersebut memberikan dampak positif terhadap bank-bank syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah memberikan alternative bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa bunga atau riba. Dengan demikian akan nampak perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yaitu berdasarkan pada bagi hasil dan bunga<sup>5</sup>

Bank Syariah memiliki peran penting dalam suatu perekonomian negara. Bank syariah merupakan perbankan yang mampu bertahan di tengah krisis tersebut. Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis di Amerika, bank syariah tidak terkena dampak krisis tersebut. Hal Itu terlihat dari penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 yang terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009.<sup>6</sup> Dengan kata lain bank syariah perlu dijaga tingkat kesehatannya agar masyarakat menanamkan kepercayaan terhadap Bank Syariah tersebut. Maka dari itu untuk menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri, bank harus memperhatikan rasio-rasio keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan suatu bank untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank adalah *Financing to Deposit Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin rendah laba bank sehingga semakin rendah pula kinerja bank.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 61

<sup>6</sup>Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah* dalam <http://eprints.undip.ac.id/39051/1/WIBOWO.pdf>, diakses tanggal 15 Maret 2015

Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah *Financing to Deposit Ratio*, maka semakin tinggi pula profitabilitas.

Bilamana ditinjau dari Rasio Solvabilitas. Salah satu rasio Solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain bahwa aktiva bank dibiayai oleh seberapa besar utang bank berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.<sup>7</sup> Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik pertumbuhan Aset PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk mencapai 48,2% pada akhir tahun 2014 ini membuktikan bahwa Perbankan Syariah mengalami perkembangan Aset yang cukup pesat sehingga memungkinkan persaingan antar Perbankan Syariah semakin ketat pula. Berikut ini adalah Tabel Aset PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk pada akhir tahun 2014

**Tabel 1.2**  
**Aset PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk**  
**(Dalam Triliun)**

2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
28,713,645	38,233,096	46,988,179	59,024,437	69,408,266	123,035,098	144,079,902

Sumber : Data diolah dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)<sup>8</sup>

Dari Tabel 1.2 tentang Tabel Aset PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk menunjukkan bahwa mengalami perkembangan yang signifikan mulai tahun 2008 hingga 2014 mengalami kenaikan yang begitu pesat. Hal ini menunjukkan bahwa Aset PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk begitu pesat

<sup>7</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo,2012), hal 156

<sup>8</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 21 Mei 2016 pukul 19.40 WIB

perkembangannya. Pada tahun 2008 mencapai 28,713,645 triliun, disusul dengan tahun 2009 mencapai 38,233,096 triliun. Tidak kalah dengan tahun 2009, tahun 2010 Aset telah mengalami lonjakan sebesar 18,6% yakni mencapai 46,988,179 triliun.

Pada tahun 2011 mengalami kenaikan lagi mencapai 59,024,437 triliun dan kenaikan ini berkisar 25,6%. Memang tak perlu dipungkiri bahwa Aset PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk yang kini semakin melonjak pesat hingga tahun 2012 mencapai 69,408,266 triliun, saat inilah Aset mengalami lonjakan pula walaupun saat itu Indonesia mengalami pergantian kepemimpinan dari P. Susilo Bambang Yudhoyono menjadi Jokowi. Namun pada tahun 2012 menuju 2013 melonjak sekitar 77,2% yakni mencapai 123,035,098. Kemudian disusul akhir tahun 2014 Aset Perbankan syariah mencapai 144,079,902.

Hal ini membuktikan bahwa ada dua kemungkinan yang menjadi dampak jika Aset tersebut mengalami kenaikan terus menerus. *Satu*, bisa jadi *overload* Aset akan menyebabkan tingkat likuiditas menurun, *kedua*, kurangnya DPK yang digunakan untuk menyalurkan Aset yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk. Namun dengan kata lain, Perbankan Syariah yang bagus tidak hanya memiliki Aset yang *overload* namun mampu menyeimbangkan antara Aset yang dimiliki dengan pembiayaan yang disalurkan.

Bank Syariah yang sehat bukan Bank Syariah yang memiliki Aset banyak namun Bank Syariah yang sehat adalah mampu menjaga Asetnya untuk membiayai utang jangka pendek yang mereka miliki. Ukuran rasio ini

berdasarkan rata-rata industri yang berlaku sehingga tidak ada patokan-patokan tertentu. Bank Syariah harus mampu menjaga kesehatan keuangannya baik dari segi *likuiditas*, *solvabilitas* maupun *profitabilitasnya*. Bank Syariah yang sehat selain mampu menjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas juga harus mampu mengalokasikan pendapatannya untuk operasional intern Bank sehingga posisi keuangan bank syariah mampu terjaga dengan baik. Pendapatan yang diterima bank syariah berbeda dengan pendapatan yang diterima dari bank konvensional. Letak perbedaannya hanya pada bunga dan bagi hasil.

Pendapatan adalah Penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa.<sup>9</sup> Namun pendapatan itu sendiri terdapat pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan Operasional dalam suatu bank memiliki metode-metode yang berbeda-beda dalam menentukannya. Pendapatan operasional tentunya sangat sering terdengar di dalam bank syariah. Bahkan sering kali terjadi anggapan bahwa pendapatan tidak menguntungkan selayaknya di bank konvensional. Persepsi mengenai pandangan yang kurang baik mengenai bagi hasil harus dihapus karena itu akan mengakibatkan isu-isu negative terhadap suatu bank syariah.

Berdasarkan Tabel berikut ini menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2014 pendapatan operasional PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk

---

<sup>9</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009* ( Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), hal 23.1

**Tabel 1.3**  
**Tabel Pendapatan Operasional PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk**

<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(milyar)	(milyar)	(milyar)	(milyar)	(milyar)	(milyar)	(Triliun)	(Triliun)	(Triliun)
224,199	235,818	221,760	221,760	137,434	93,505	1,608,709	10,428,690	7,557,746

*Sumber : Data diolah dari www.bi.go.id*

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2014 Pendapatan Operasional mengalami penurunan dari tahun 2013 menuju 2014. Kemudian dari tahun 2012 menuju ke 2013 mengalami kenaikan yang begitu pesat. Kenaikan Pendapatan Operasionalnya pun cukup signifikan mencapai sekitar 16%. Memang dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif yang begitu pesat. Mulai dari tahun 2006 menuju tahun 2007 Pendapatan Operasional PT Bank Muamalat mengalami kenaikan hingga mencapai 235,818 Milyar. Kemudian ditahun berikutnya 2007 menuju tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 221,760 Milyar, hingga tahun 2011 mengalami penurunan yang begitu pesat. PT Bank Muamalat., Tbk mengalami kenaikan yang begitu dahsyat pada tahun 2012 mencapai 1,608,709 Triliun kemudian disusul tahun 2013 mencapai kenaikan yang begitu pesat hingga mencapai 10,428,690. Namun pada akhir tahun 2014 Pendapatan Operasional PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk mengalami penurunan menjadi 7,557,746

Bank Syariah dapat dikatakan mencapai tujuan dari bank tersebut jika dilihat dari Rasio Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan



akan mampu melihat seberapa besar keuntungan untuk mampu mensejahterakan mitranya. Rasio Profitabilitas ini akan dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen sehingga mereka akan bekerja secara efektif. Berikut Tabel Profitabilitas ROA pt Bank Muamalat Indonesia., Tbk pada akhir tahun 2014

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Profitabilitas (ROA) PT Bank Mumalat Indonesia., Tbk**  
**(Dalam persen)**

2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1,82	1,69	2	2	2,25	2,4	2,8	2,7	2,75

Sumber : *Data diolah dari www.bi.go.id*<sup>10</sup>

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Perkembangan Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk mengalami fluktuatif. Pada tahun 2006 mencapai 1,82% disusul dengan 2007 angka profitabilitas menurun menjadi 1,69. Pada tahun 2008 hingga 2010 mengalami kenaikan minim yang begitu pesat. Kemudian menuju tahun 2011 dan 2012 memuncak begitu pesat hingga mencapai 2,8%. Pada akhirnya akhir tahun 2014 hanya mencapai 2,75%. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk memiliki prospek profitabilitas yang begitu bagus. Namun itu hanya ditinjau dari segi profitabilitas saja, maka perlu ditinjau dari berbagai aspek aspek yang ada.

Jika perusahaan telah mencapai target yang ditentukan, maka perusahaan tersebut telah berhasil mencapai target untuk periode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk. PT Bank Muamalat Indonesia.,Tbk merupakan salah satu bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia selain itu juga memiliki

---

<sup>10</sup> www.bi.go.id diakses tanggal 24 Mei 2016 pukul 19.00 WIB

ketanggahan dalam mempertahankan posisi keuangannya pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998. PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk ini merupakan salah satu bank syariah yang mampu bertahan dalam keterpurukan yang ditunjang dengan kepemimpinan yang kuat.

Selain itu Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Alasan penulis mengambil Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang mampu bertahan di tengah krisis moneter dan merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang di luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur Malaysia.

Alasan lain penulis mengambil Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat Indonesia beberapa kali telah mendapat penghargaan dari dunia Internasional. Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia mendapat penghargaan *The Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009, 2010, 2011, 2012 Global Finance Award New York* dan *The Best Islamic Finance Bank in Indonesia 2009, 2010, 2011, 2012 Alpha Southeast Asia Hongkong*. Pada tahun 2014 mendapat penghargaan *Pioneering Islamic Bank 2014 Global Islamic Financing Award 2014*. Hal ini didukung dengan perkembangan intitusi-institusi syariah di dunia yang semakin pesat menghadirkan instrumen-instrumen alternatif tanpa riba.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>[www.bankmuamalat.co.id/tentang/penghargaan/](http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/penghargaan/), diakses tanggal 12 Januari 2016

Strategi pengembangan usaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan syariah secara murni. Seiring dengan kemajuan teknologi, PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk dengan persaingan yang ketat kepatuhan syariah yang dijalankan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tidak lagi seperti yang dahulu, selain itu posisi manajemen kini tidak setangguh pada tahun 1998 akan tetapi perlu penelitian lagi mengenai hal tersebut. Maka dari itu penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Tingkat Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006 sampai dengan To 2014”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank

### **1. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Financing Deposit to Ratio*, *Debt to Asser Ratio* dan Tingkat Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk pada periode 2006-2014.

a. *Return On Asset*

*Return On Asset* di Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, mulai tahun 2006 sampai tahun 2014 pada triwulan keempat. Rasio ini mengalami penurunan dalam tiga triwulan pertama dalam tiga tahun pertama selanjutnya mengalami kenaikan drastis dalam tiga tahun terakhir terutama pada tahun 2012.

b. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2013, *Financing to Deposit Ratio* turun drastis pada tahun 2014.

c. *Debt to Asset Ratio*

Rasio perbandingan utang dan Asset Bank Muamalat Indonesia terus mengalami kenaikan. Utang yang semakin tinggi dari tahun ke tahun juga diimbangi dengan jumlah utang yang semakin tinggi pula. Namun Aset tetap lebih besar dibandingkan dengan utang yang dimiliki.

d. Tingkat Pendapatan Operasional

Tingkat Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia pada akhir tahun 2014 berbanding lurus dengan Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk . Pendapatan Industri Perbankan diklasifikasi kan menjadi dua kelompok yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Kegiatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank

## 2. Pembatasan Penelitian

Adanya pembatasan masalah dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Debt to Aset Ratio* (X2) dan Tingkat Pendapatan Operasional (X3). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia., Tbk tahun 2006-2014. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*.
- b. Data penelitian menggunakan data triwulan yang diakses melalui website Bank Muamalat Indonesia.
- c. Penulis juga menemukan keterbatasan dari objek penelitian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan tidak semua bisa diakses atau tidak dipublikasikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak belakang dari latar belakang masalah, perlu diterapkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arahan yang jelas terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat Indonesia , Tbk periode 2006-2014?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to total Asset Ratio* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014?
3. Apakah ada pengaruh Tingkat Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat Indonesia.,Tbk periode 2006-2014?
4. Apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan Tingkat Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat, Tbk periode 2006-2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Syariah periode 2006-2014.
2. Menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat, Tbk periode 2006-2014
3. Menguji pengaruh Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat, Tbk periode 2006-2014
4. Menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat, Tbk periode 2006-2014

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua atau lebih konsep atau variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : FDR *tidak* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

$H_a$  : FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

2.  $H_0$  : Debt to Ratio *tidak* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

$H_a$  : Debt to Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

3.  $H_0$  : Tingkat Pendapatan Operasional *tidak* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

$H_a$  : Tingkat Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

4.  $H_0$  : FDR, Debt to Asset Ratio dan Tingkat Pendapatan Operasional secara bersama-sama *tidak* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014

---

<sup>12</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 46

H<sub>a</sub> : FDR, Debt to Ratio dan Tingkat Pendapatan Operasional secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2014.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teorietis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan lebih khusus lagi terkait dengan Perbankan Syariah.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Lembaga yang diteliti, sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh *Financing Deposit to Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2006 – 2014
- b. Untuk penelitian selanjutnya, sebagai masukan dalam perkembangan Perbankan Syariah agar selalu eksis dalam perjalanannya.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

- a. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)



*Financing to Deposit Ratio* adalah salah satu penilaian likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam memnuhi permintaan kredit menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank.<sup>13</sup> *Financing to Deposit Ratio* suatu bank telah ditetapkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

b. *DAR (Debt to Asset Ratio)*

*Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang disediakan pembiayaan terhadap total aktiva suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang didanai oleh hutang.<sup>14</sup>

c. *Pendapatan Operasional*

Pendapatan Industri Perbankan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, sama dengan bentuk-bentuk usaha lainnya yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Yang termasuk dalam kegiatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diterima bukan dari kegiatan langsung atau kegiatan operasionalnya<sup>15</sup>

d. *Profitabilitas Bank ( Return On Aset )*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah

---

<sup>13</sup>Harmono,*Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal 121

<sup>14</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:Teras, 2014), hal136-137

<sup>15</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia , *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*, ( Jakarta : PT Salemba Emban Patria), hal 23.2

perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Pembiayaan merupakan pendapatan bank dari sisi asset disebabkan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menggunakan pendekatan *asset allocation approach* dimana pengelompokan sumber dana pihak ketiga baik itu tabungan, giro, dan deposito dibedakan jenis dan karakteristiknya. Oleh karena itu, tabungan, giro, dan deposito dalam aplikasinya menggunakan akad yang berbeda.<sup>16</sup>

Dengan adanya pengalokasian dana dengan tempat yang berbeda diharapkan mampu menstabilkan Profitabilitas (*Return On Aset*) yang ada, mengingat pada akhir tahun 2015 saja Profitabilitas Perbankan Syariah naik hingga 30% ini membuktikan bahwa adanya peluang untuk dunia Perbankan Syariah untuk memperkuat posisi dalam persaingan antar Bank Syariah. Pada penelitian ini, peneliti mengambil Variabel Dependen

---

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 156.

(Profitabilitas) karena peneliti ingin membuktikan seberapa kuat, seberapa kokoh dan seberapa mampu PT Bank Muamalat Indonesia., Tbk mempertahankan posisi keuangannya seperti pada tragedi krisis moneter tahun 1998 yang pada saat itu salah satu bank yang masih kokoh tak tertandingi hanyalah Bank Syariah yakni PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui dengan harapan pada periode 2006 hingga 2014, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mampu mengelola keuangannya seperti pada saat krisis tahun 1998 atau tidak.

## 2. Secara Operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil secara operasional yang dimaksud untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan tingkat Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2006-2014 khususnya pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2006 – 2014.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah (c) Rumusan Masalah, (d)

Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian (f) kegunaan penelitian, (g) Penegasan Istila (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: (a) pengertian *Fianancing to Deposit Ratio*, (b) pengertian *Debt to Asset Ratio*, (c) Pengertian Profitabilitas Bank Syariah, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) Variabel Penelitian (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, pada bab ini dalam skripsi akan memuat tentang (a) Pembahasan Rumusan Masalah I dan (b) Pembahasan Rumusan Masalah II.

Bab VI Pembahasan, pada bab ini dalam skripsi akan memuat tentang (a) kesimpulan (b) Implikasi Penelitian dan (c) Saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.